

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan

- a. Karakteristik model manajemen pelatihan berbasis TOTA dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri di Kabupaten Simalungun, yaitu: a) *Quick to use*; mudah digunakan adalah untuk satu bahan praktik rata-rata hanya membutuhkan waktu singkat (5 – 10 menit); b) *Team Building*, seluruh aktivitas pembelajaran materi pelatihan dimainkan secara berkelompok (tim). Kohesivitas tim kerja yang ditandai timbulnya sikap saling percaya, mampu menemukan solusi masalah-masalah yang dihadapi dan komunikasi intensif mengenai peranan masing-masing anggota tim guna; c) *Organized*, pelatihan diorganisasi secara baik. Perencanaan pelatihan diawali dari kebutuhan guru, analisis karakter guru, analisis materi, penetapan tujuan, serta perencanaan desain pelatihan. Pengorganisasian pelatihan yang lebih jelas. Adanya struktur tim atau kelompok kerja yang saling mendukung. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan berorientasi pada perencanaan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan perubahan materi berdasarkan kondisi di lapangan. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan fokus pada: evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir pencapaian kompetensi guru, d) *Up to date*, menggunakan alat bantu belajar yang mengikuti perkembangan jaman (internet, komputer) dan mudah digunakan untuk menambah variasi aktivitas. Alat bantu yang digunakan biasanya alat

bantu yang berhubungan dengan teknologi: e) *Adaptable*, mudah digunakan dan dimodifikasi sesuai dengan kondisi grup, organisasi, maupun tujuan dari program itu sendiri.

- b. Kelayakan model manajemen pelatihan berbasis TOTA dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri di Kabupaten Simalungun sangat layak digunakan dan sudah teruji secara statistik dan empiris. Hasil kelayakan diperoleh melalui hasil validasi ahli dan hasil uji coba model oleh pengguna. Uji kelayakan ahli ditinjau dari aspek *self instructional*, *self contained*, *independent*, *self assessed*, dan *user friendly*. Dari kelima aspek yang diukur diperoleh skor rata-rata kelayakan materi sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Hasil kelayakan model oleh pengguna ditinjau dari aspek: analisis kebutuhan pelatihan, peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Dari kelima aspek yang diukur diperoleh skor rata-rata kelayakan model sebesar 87% dengan kategori sangat layak.
- c. Efektivitas model manajemen pelatihan berbasis TOTA dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri di Kabupaten Simalungun, sangat efektif. Peningkatan kompetensi profesional tersebut diperoleh dari hasil: *paired sample t test*, nilai t hitung kedua uji coba, rata-rata *N-Gain Score*, dan persentasi evaluasi manajemen pelatihan oleh pengguna. Hasil *paired sample t test* pada kedua uji coba diperoleh nilai *Sig. (2 tailed)* adalah $< 0,05$ dan nilai t hitung kedua uji coba $>$ dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah model diimplementasikan. Nilai rata-rata *N-Gain score* (g) kedua uji coba adalah > 75 , dengan kategori sangat efektif. Uji efektivitas manajemen

pelatihan pengguna adalah > 85. Dalam penelitian ini kompetensi profesional guru diukur dari kemampuannya menggunakan TIK untuk berkomunikasi dan berkembang. 1) Penggunaan Word di kelas. 2) Penggunaan Excel di kelas. 3) Menggunakan PowerPoint dan internet di dalam kelas.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

a. Implikasi Teori

Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa pelatihan bagi guru merupakan salah satu usaha penting dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga pelatihan harus dimanajemen (Ferreira *et al*, 2013:46), Robbins dan Coulter (2012:36), Asikin (2015:156), Sulistiyani & Rosidah (2003:174)

Hasil penelitian ini mendukung teori model pelatihan bertarget orang dewasa Goad (1982). Orang dewasa belajar sambil melakukan dan ingin terlibat, jadi masalah dan contoh harus realistis dan relevan. Penelitian ini memperkuat teori bahwa *team building* (Eittington, 1996; Levi, 2001; Senecal, *et al.*, 2008; Torres, 1996; Prihartanti dan Murwaningsih, 2018: 251) merupakan intervensi pengembangan organisasi yang meningkatkan operasi kerja tim. Pelatihan dilakukan melalui pendekatan sinergi setiap anggota tim secara keseluruhan, yang membentuk dan mendukung sinergi tim untuk mencapai tujuan secara mandiri.

b. Implikasi Praktis

Kompetensi guru SMP Negeri di Kabupaten Simalungun menggunakan model manajemen pelatihan berbasis TOTA telah terbukti dapat meningkat. Dengan demikian model yang dikembangkan dalam penelitian ini hendaknya menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan pembinaan guru agar menjadi lebih kompeten dan profesional. Peningkatan kompetensi yang diperoleh guru adalah peningkatan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, dengan sub indikator: 1) pemanfaatan Ms. Word dalam pembelajaran di kelas. 2) pemanfaatan Ms. Excel dalam pembelajaran di kelas. 3) pemanfaatan Ms. *PowerPoint* dalam pembelajaran. 4) pemanfaatan internet dalam pembelajaran.

Penerapan model manajemen pelatihan berbasis TOTA hanya dapat diterapkan jika: (1) terdapat dukungan penuh dari pemerintah berupa kebijakan penggunaan model manajemen pelatihan melalui Dinas Pendidikan atau atasan langsung guru; (2) ketersediaan jaringan internet untuk melakukan kegiatan secara *online* (berdasarkan jadwal); (3) ketersediaan instrumen input model berupa: buku petunjuk pelaksanaan model manajemen pelatihan berbasis TOTA, modul pembelajaran, (4) ketersediaan rencana kerja sebagai target ketercapaian kompetensi guru.

5.3. Saran

a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun

Sebagai pemangku kebijakan utama pada pendidikan tingkat dasar kiranya dapat membantu dan memfasilitasi guru mengembangkan program peningkatan kompetensi dan profesionalismenya melalui pelatihan sehingga dibutuhkan dukungan kebijakan implementasi model sebagai landasan hukum model Manajemen Pelatihan Berbasis TOTA di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun.

b. Bagi Kepala SMP di Kabupaten Simalungun

Kepala sekolah yang dalam tugasnya sebagai manager membantu guru dalam meningkatkan kompetensi melalui respon terhadap pelaksanaan kebijakan Dinas Pendidikan sebagai wujud implementasi model Manajemen Pelatihan Berbasis TOTA sebagai salah satu alternatif peningkatan kompetensi guru yang lebih layak dan efektif.

c. Bagi Guru SMP di Kabupaten Simalungun

Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berbasis TOTA dalam mencapai tujuan peningkatan profesionalisme guru, yaitu pemenuhan tuntutan kompetensi guru sebagaimana diamanahkan dalam UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk penelitian ke depan, diperlukan penelitian mengenai dampak penerapan model manajemen pelatihan berbasis TOTA atau sejauh mana model pelatihan berbasis TOTA meningkatkan kemandirian belajar dan keterlibatan guru sebagai bentuk penerapan pembelajaran andragogi.